

PENDAMPINGAN PEMBUKUAN KEUANGAN SEDERHANA PADA UMKM KULINER KELURAHAN KWITANG SENEN

Joyce A Turangan

Jurusan S1 Manajemen, Universitas Tarumanagara Jakarta
Surel: joycet@fe.untar.ac.id

ABSTRACT

Kelurahan Kwitang Senen has become a night culinary center in the past 2 years. Several problems are often found in the understanding and efforts that need to be made in improving the MSME business, especially related to bookkeeping. MSME actors generally only record in the form of income and expenditure, but many things that are overlooked are seen to produce large profits but many expenses are not recorded properly. The results of the recording do not reflect the actual financial condition of the business. The problem faced by partners is that there is no direct training on business management. The solution needed for this problem is to provide training for MSME actors in managing finances using a financial management approach. The output of this solution is the ability of partners to do proper and easy bookkeeping to improve the financial performance of MSMEs. The output of this solution is also knowledge about the right partners about financial management and also scientific articles published at the national level.

Keywords: *Financial planning, bookkeeping, SMEM, financial notes.*

ABSTRAK

Kelurahan Kwitang Senen telah menjadi pusat kuliner malam sejak 2 tahun yang lalu. Beberapa masalah kerap kali ditemukan dalam pemahaman dan upaya yang perlu dilakukan dalam meningkatkan bisnis UMKM khususnya terkait dengan perihal pembukuan. Pelaku UMKM pada umumnya hanya melakukan pencatatan sederhana berupa pemasukan dan pengeluaran, namun banyak hal yang terlewatkan terlihat menghasilkan laba yang besar namun banyak beban yang tidak dicatat sebagaimana mestinya. Akibatnya pencatatan yang dilakukan menjadi tidak menggambarkan kondisi keuangan usaha yang sesungguhnya. Permasalahan yang dihadapi mitra adalah belum adanya pelatihan tentang pengelolaan keuangan usaha secara langsung. Solusi yang dibutuhkan untuk permasalahan tersebut adalah pemberian pelatihan bagi pelaku UMKM dalam hal mengelola keuangan dengan menggunakan pendekatan manajemen keuangan. Luaran dari solusi ini adalah kemampuan mitra melakukan pembukuan yang tepat dan mudah untuk meningkatkan kinerja keuangan UMKM. Luaran dari solusi ini juga berupa meningkatnya pengetahuan mitra tentang pengelolaan keuangan usaha yang baik dan benar serta adanya artikel ilmiah yang dipublikasi di tingkat nasional.

Kata Kunci: Perencanaan keuangan, pembukuan, UMKM, pencatatan keuangan

1. PENDAHULUAN

Analisis Situasi

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu tiang penyangga perekonomian saat ini yang memiliki peran penting dalam pembangunan dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Peran UMKM ini dapat dibuktikan dengan banyaknya serapan UMKM atas sumber daya manusia yang tidak kalah besarnya dengan unit usaha yang besar. Selain itu, UMKM juga telah memberikan kontribusi yang cukup signifikan atas PDB (Produk Domestik Butro) dalam suatu negara (Tambunan, 2009). Lebih lanjut, Badan Pusat Statistik (BPS) di tahun 2019 melalui Sensus Ekonomi yang dilakukan telah mencatat besaran jumlah Usaha Mikro Menengah di Indonesia mencapai angka 26,26 juta dengan kontribusi 98,33 persen terhadap PDB Indonesia (Badan Pusat Statistik (BPS), 2019). Sebelum pandemi Covid-19, kontribusi UMKM di tahun 2019 mencapai 60,34% terhadap PDB Nasional, 14,17% terhadap nilai ekspor, dan 58,18% terhadap nilai investasi (Andilala, dkk., 2020). Namun, pelaku UMKM cenderung masih sulit menyusun laporan keuangan berdasarkan standar akuntansi. Sebagai unit usaha, maka penting sekali bagi UMKM untuk dapat mengelola pembukuannya dengan efektif dan efisien. Pengelolaan Keuangan yang baik dapat mendorong berkembangnya usaha karena akan lebih mudah mendapatkan informasi

keuangan yang akurat dan andal untuk pengambilan keputusan. Pencatatan keuangan yang dilakukan oleh unit bisnis sangat diperlukan sebagai acuan dalam melihat kondisi bisnis yang sedang dijalankan. Hasil dari pencatatan yang menghasilkan laporan keuangan sederhana dapat digunakan untuk keputusan strategis dimana setiap keuntungan atau kerugian yang ada dalam laporan keuangan tersebut, dapat digunakan para pemangku kepentingan menjadi alat pertimbangan dalam keputusan ekspansi pasar dan keputusan strategis lainnya (Alinsari, 2020). Salah satu jenis UMKM yang cukup marak saat ini adalah usaha kuliner yang tidak terlepas dari kondisi saat ini yang tidak hanya terjadi di Indonesia tetapi secara global yaitu akibat pandemi COVID-19.

Dibalik kesuksesan yang dicapai oleh yang telah diraih dan ditunjukkan oleh UMKM, ternyata masih ditemukan banyak hal yang memerlukan pendampingan terutama dalam masalah pengelolaan keuangan. Permasalahan yang paling mendasar dalam hal ini adalah terkait dengan masih rendahnya produktivitas UMKM kuliner di daerah Kwitang Senen. Rendahnya produktivitas ini disinyalir karena rendahnya kualitas sumber daya manusia UMKM khususnya dalam bidang manajemen dan pengelolaan bisnis secara maksimal. Hingga saat ini, tidak sedikit pelaku UMKM yang menghadapi masalah terkait perkembangan usahanya karena faktor kekurangan modal dalam bentuk uang. Tidak sedikit pula kegiatan UMKM yang menghadapi kebangkrutan karena ketidakmampuan dalam mengelola keuangan dengan tepat.

Tentunya, pemahaman terhadap manajemen keuangan tidak hanya sekedar bagaimana cara mengelola uang kas, namun juga pada bagaimana cara mengelola keuangan untuk menghasilkan keuntungan yang berkelanjutan. Meskipun terlihat mudah dan sederhana, adalah penting bagi setiap pelaku UMKM untuk dapat menerapkan pengelolaan keuangan yang baik. Paling tidak, para pelaku UMKM seharusnya mempunyai suatu sistem pembukuan atas arus kas masuk dan keluar. Selama ini, para penggiat UMKM lebih berfokus pada ide dan inovasi bisnis, produksi dan target penjualan serta strategi pemasaran dibandingkan dengan berbicara pengelolaan keuangan. Para pelaku UMKM cenderung memandang pengelolaan keuangan sebagai kegiatan yang berjalan begitu saja tanpa perlu dilakukan pengendalian. Jika bisnis bagus maka keuangan bisnis juga akan sama baiknya. Sementara pada kenyataannya, penghasilan yang diperoleh seringkali tidak berimbang dan sebanding dengan pengeluaran mereka, sehingga banyak pelaku UMKM yang kehabisan modal usaha tanpa mengetahui ke mana uang tersebut dibelanjakan. Kondisi ini seringkali disebabkan karena keuangan UMKM yang dikelola tidak terpisahkan dengan keuangan lainnya seperti keuangan keluarga. Oleh sebab itu, dalam rangka menjaga keberlangsungan kegiatan usaha, maka diperlukan pengetahuan, ketrampilan dan sikap perilaku untuk mengelola seluruh aspek usaha dengan baik. Khusus di bidang keuangan diperlukan perhatian lebih khusus dan serius, karena keuangan merupakan nadi dari suatu kegiatan usaha. Pengelolaan keuangan UMKM juga harus mencakup seluruh aktivitas manajemen yang meliputi perencanaan, pelaksanaan dan pengendalian. Salah satu upaya untuk dapat dilakukan untuk mengendalikan keuangan adalah dengan dimilikinya suatu keberanian untuk melakukan pengawasan agar keberlangsungan UMKM dapat tetap berjalan. Untuk memudahkan pengawasan, pengusaha harus disiplin dan bijak dalam mendayagunakan uangnya, dan perlu dilakukan pencatatan untuk setiap penerimaan maupun pengeluaran. Karena dengan adanya catatan keuangan ini dapat diketahui semua rincian dan rangkuman penerimaan dan penggunaan uang.

Bismala (2016) menjelaskan UMKM memerlukan pendampingan dari berbagai institusi untuk dapat mengaplikasikan ilmu dan pengetahuan baik dari pemerintah, instansi, maupun lembaga pendidikan. Sementara Hapsari et al., (2017) menyebutkan bahwa keterbatasan kualitas SDM pada usaha kecil tersebut baik dari segi pendidikan maupun pengetahuan dan keterampilannya menyebabkan usaha sulit berkembang. Oleh sebab itu, perlu adanya pengetahuan terkait manajemen pengelolaan usaha khususnya pengelolaan keuangan, agar usaha tersebut dapat berkembang dengan optimal. Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan melakukan

pendampingan pembukuan sederhana untuk UMKM Mitra yaitu (1) memberikan pemahaman tentang pentingnya pelaku usaha dalam hal ini UMKM melakukan pembukuan atau pencatatan keuangan terhadap usaha yang dijalankan, (2) menjelaskan proses pencatatan transaksi dan langkah-langkah dalam menyusun laporan keuangan. Pemahaman tersebut sangat diperlukan dalam rangka keberlanjutan dan pengembangan usaha melalui investasi usaha kedepan sebagaimana asas dan tujuan UMKM yang tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008.

Permasalahan Khalayak Sasaran

UMKM Kuliner Kelurahan Kwitang Senen kurang lebih terdiri dari 70 pelaku, yang mayoritas melakukan usaha berjualan kuliner baik makanan maupun minuman pada pukul 06:00 sore sampai dengan habis, yaitu sekitar pukul 22:00. Berdasarkan survey awal yang dilakukan oleh tim dengan wawancara terhadap ketua penggerak UMKM setempat, diperoleh kesimpulan sementara bahwa, mayoritas para pelaku mengalami kesulitan dalam permodalan atau perputaran modal. Meski laba harian selalu diperoleh, namun terkadang besaran laba tersebut seringkali habis atau tercampur dengan pengeluaran selain permodalan UMKM, seperti untuk mencukupi kebutuhan keluarga. Lebih lanjut lagi, masalah lain yang muncul adalah kesulitan bagi para pelaku UMKM untuk memperoleh tambahan modal berupa kredit dari bank atau otoritas jasa keuangan lainnya. Hal ini lebih dikarenakan kebanyakan para pelaku UMKM tidak memiliki pembukuan yang baik. Baik dalam hal ini adalah ketika tidak adanya histori pencatatan keuangan dalam satu periode tertentu yang menjadi persyaratan dari pemberi pinjaman. Akhirnya, para pelaku UMKM lebih memilih mencari fasilitas kredit lainnya dengan pengenaan suku bunga kredit yang relative jauh lebih tinggi ketimbang yang diberikan oleh bank, dengan tenor yang lebih cepat.

Kondisi-kondisi di atas pada akhirnya menyebabkan para pelaku UMKM menjadi tidak dapat secara efektif melakukan perputaran dananya, karena perolehan laba harian habis untuk membayar tunggakan bunga dan keperluan rumah tangga harian. Sehingga efeknya, bisnis yang telah berjalan menjadi tidak dapat dengan mudah berkembang. Pelaku UMKM setempat juga pada umumnya hanya melakukan pencatatan sederhana sebatas pemasukan dan pengeluaran, namun cenderung lebih banyak yang tidak mencatat hal penting lainnya seperti biaya sewa tempat sebagai beban usaha, sehingga laba akan terlihat membesar namun sebaliknya di sisi lain, ada beberapa pos beban yang tidak dicatat sebagaimana mestinya. Akibatnya adalah pencatatan yang dilakukan menjadi tidak menggambarkan kondisi keuangan yang sesungguhnya terjadi. Banyak UMKM yang tidak bertahan lama di Kelurahan Kwitang Senen lebih dikarenakan pengelolaan keuangan yang tidak tepat. Pengelolaan keuangan yang tidak tepat juga mengakibatkan penetapan harga pokok penjualan yang ditetapkan tidak tepat. Dampaknya adalah UMKM justru akan mengalami kerugian bahkan kebangkrutan.

Solusi

Solusi yang akan diberikan dalam kegiatan abdimas ini terkait dengan pemberian pendampingan dan pengelolaan keuangan dengan menerapkan manajemen yang baik mengingat hal tersebut menjadi sangat diperlukan sebagai solusi masalah manajemen keuangan usaha. Kegiatan abdimas juga akan meliputi pemberian pelatihan bagi pelaku UMKM dalam hal mengelola keuangan dengan menggunakan pendekatan manajemen keuangan sederhana. Program pelatihan yang ditawarkan berupa pelatihan manajemen keuangan sederhana bagi UMKM. Manajemen keuangan yang diajarkan adalah laporan keuangan sederhana yang disesuaikan dengan keadaan di UMKM namun tidak menyimpang dari standar dan peraturan yang ada. Pelatihan ini ditujukan bagi pelaku UMKM yang ada di Kelurahan Kwitang Senen, Jakarta Pusat. Adanya pelatihan ini diharapkan pelaku UMKM dapat mengetahui perkembangan perusahaan dan dapat memanfaatkan manajemen keuangan guna mendukung kemajuan UMKM.

Jika mengamati apa yang menjadi keluhan dari pelaku UMKM Kelurahan Kwitang Senen, maka dapat disimpulkan bahwa salah satu tantangan utama yang dihadapi terkait dengan pengelolaan dana. Pengelolaan dana yang baik merupakan faktor utama yang dapat menyebabkan keberhasilan atau kegagalan UMKM. Pencatatan keuangan harus sesuai dengan setiap transaksi yang terjadi dan berdasarkan standar pencatatan yang berlaku. Dengan memahami manajemen keuangan, maka pelaku UMKM dapat menyusun laporan keuangan yang merupakan suatu laporan tertulis terkait informasi kuantitatif tentang posisi keuangan beserta perubahan-perubahannya, serta hasil yang dicapai selama periode tertentu. Posisi keuangan juga akan memberikan gambaran tentang susunan kekayaan yang dimiliki UMKM dan sumber-sumber dari kekayaan tersebut. Perubahan posisi keuangan juga akan menunjukkan kemajuan dan memberikan gambaran suatu usaha tersebut mendapatkan laba atau rugi. Sadeli (2008) mengemukakan bahwa tujuan dari penyusunan laporan keuangan adalah; 1) menyajikan informasi yang dapat diandalkan tentang kekayaan dan kewajiban; 2) menyajikan informasi yang dapat diandalkan tentang perubahan kekayaan bersih perusahaan sebagai hasil dari kegiatan usaha; 3) menyajikan informasi yang dapat diandalkan tentang perubahan kekayaan bersih yang bukan dari kegiatan usaha; 4) menyajikan informasi yang dapat membantu para pemakai dalam menaksir kemampuan perusahaan memperoleh laba; 5) menyajikan informasi lain yang relevan dengan keperluan para pemakaiannya. Lebih lanjut, Hutagaol (2012) & Ediraras (2010) menjelaskan bahwa manajemen keuangan dapat berperan untuk pengambilan keputusan dan sebagai alat untuk meningkatkan kinerja UMKM. Berdasarkan fenomena di lapangan, pelaku UMKM Kelurahan Kwitang Senen dalam pelaksanaan pencatatan keuangan mengalami kesulitan karena keterbatasan pengetahuan tentang ilmu manajemen keuangan, selain rumitnya proses pencatatan serta anggapan bahwa laporan keuangan bukanlah hal yang penting bagi pelaku pengusaha UMKM. Andarsari (2018) menjelaskan bahwa, UMKM masih belum memiliki kemampuan untuk menyajikan informasi keuangan secara lengkap dan tepat, sementara Kurniawaty et al. (2012) menjelaskan bahwa, kendala yang menghambat UMKM dalam penerapan pencatatan antara lain adalah latar belakang pendidikan, belum pernah mengikuti pelatihan dan belum ada kebutuhan terhadap penerapan pencatatan. Sixpria, Suhartati, & Warsini (2014) juga memaparkan bahwa penyelenggaraan proses pencatatan untuk menghasilkan laporan keuangan merupakan kegiatan yang masih sulit bagi UMKM. Hal ini disebabkan keterbatasan pengetahuan mengenai akuntansi dan berbagai kendala dalam menyusun laporan keuangan sesuai standar untuk UMKM. Jika permasalahan tersebut tidak diatasi maka akan menyebabkan pengelolaan keuangan pada UMKM Intip tidak terkendali sehingga pengelolaan usaha tidak efektif dan tidak efisien. Astuti (2010) menjelaskan bahwa diperlukan adanya pencatatan akuntansi untuk meminimalisasi adanya penyelewengan dan dapat mengetahui kondisi keuangan perusahaan dengan dibuat laporan keuangan. Farliana et al. (2021) juga menjelaskan bahwa masyarakat yang memiliki literasi keuangan yang baik mampu membuat keputusan yang tepat dalam pengelolaan keuangannya guna menghadapi tantangan global. Berdasarkan permasalahan di atas, tim pengabdian memandang sangat urgen untuk melakukan pelatihan pencatatan keuangan sederhana. Pelatihan pencatatan keuangan yang akan dilaksanakan pada UMKM Kelurahan Kwitang Senen akan menjadi solusi dalam memecahkan problem tersebut.

2. METODE PELAKSANAAN PKM

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dalam pendampingan pencatatan keuangan sederhana ini direncanakan sebagai berikut:

1. Observasi awal

Pada tahap awal, tim abdimas akan melakukan identifikasi pengetahuan pelaku UMKM Kelurahan Kwitang Senen tentang pencatatan keuangan yang mereka pahami. Tahapan ini dilakukan dengan memilih sampel dari pelaku UMKM dan teknik pengambilan data dilakukan secara wawancara.

2. Sosialisasi

Tahap ini dilakukan setelah identifikasi masalah mitra diketahui serta prioritas masalah telah ditetapkan. Tujuan dari tahap ini bertujuan untuk memotivasi dan menanamkan pengetahuan mitra terkait dengan manfaat pencatatan keuangan dalam menjalankan sebuah bisnis. Materi yang disampaikan pada tahap ini meliputi; 1) pengertian pencatatan keuangan; 2) manfaat pencatatan keuangan dalam dunia usaha; 3) prosedur pencatatan keuangan.

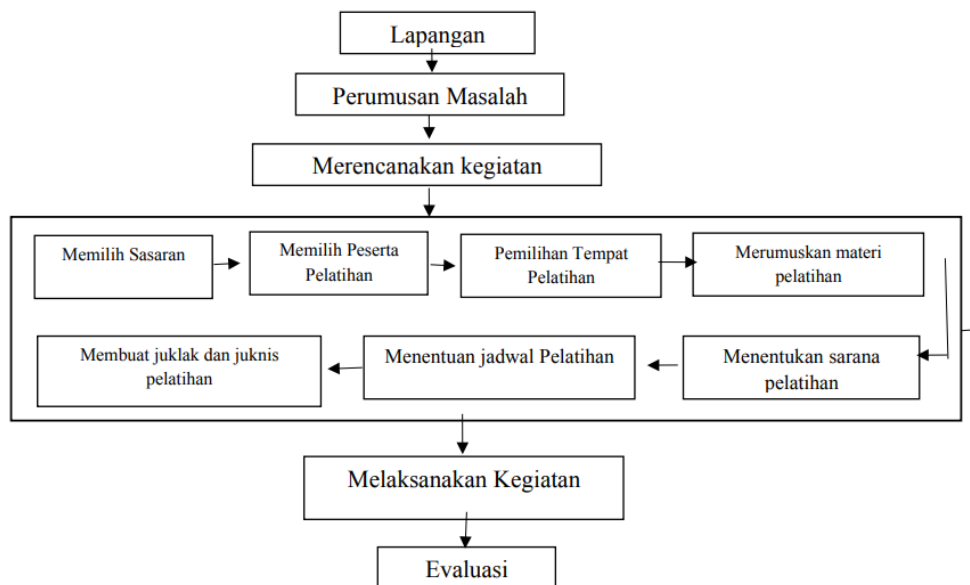
3. Praktek dan pendampingan pencatatan keuangan sederhana

Pada tahap ini, para pelaku UMKM Kelurahan Kwitang Senen akan mulai dikenalkan dengan metode pencatatan pemasukan dan pengeluaran untuk menghitung laba kotor usaha, selain itu mitra juga akan didampingi terkait bagaimana proses penyusunan laporan keuangan yang dapat diakui oleh para pemberi kredit seperti bank atau otoritas jasa keuangan lainnya. Pendampingan pencatatan ini dilakukan dengan cara tim pengabdian melakukan pemantauan terhadap pencatatan keuangan yang telah dilakukan oleh mitra.

4. Evaluasi

Pada tahap evaluasi maka akan dilihat setelah pendampingan dilakukan, durasi 1 bulan kemudian untuk mengetahui perkembangan serta masalah yang timbul setelah dilakukan proses pembekalan pengetahuan dan pendampingan kepada mitra. Teknik evaluasi yang akan dilakukan adalah dengan pemeriksaan pencatatan keuangan yang telah dilakukan serta diskusi dan tanya jawab.

Adapun diagram alir kegiatan abdimas ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Diagram Alir Pelaksanaan Kegiatan Abdimas
Sumber: Penulis, 2022

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pelatihan pembukuan keuangan dimulai dengan dilaksanakan selama 3 (tiga) bulan. Pelaksanaan pelatihan dimulai dengan melakukan survey terkait dengan pengetahuan awal yang dimiliki mitra terkait pembukuan yang telah berjalan dan dilakukan oleh mitra selama ini. Dari hasil survey terhadap 30 mitra, diperoleh data sebanyak 5% mitra telah melakukan pencatatan keuangan secara sederhana dan seadanya, serta belum mengikuti kaidah pembukuan yang sesuai dengan laporan keuangan. Sebanyak 35% hanya melakukan pencatatan terkait keluar dan masuknya transaksi keuangan harian, sementara sisanya 60% tidak pernah melakukan pencatatan keuangan secara rutin. Dari data tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa hanya sebagian kecil

saja yang memahami alur pembukuan keuangan yang sesuai dengan manajemen keuangan. Untuk itu, tim abdimas melakukan pelatihan terkait pembukuan keuangan dengan cara luring dengan mengumpulkan para mitra di ruang serbaguna kelurahan dan pelatihan sederhana serta garis besar dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan dengan durasi masing-masing pertemuan selama 6 jam di Hari Minggu. Tim abdimas memberikan beberapa fasilitas untuk dilakukan pencatatan tersebut, seperti, alat tulis, kalkulator, buku bon, kuitansi, buku besar, buku catatan kecil, dan penggaris terhadap 50 pelaku UMKM kuliner.

Pertemuan pertama membahas secara keseluruhan bagaimana cara melakukan pencatatan yang baik dan benar. Pada pertemuan pertama ini, para mitra diberikan tugas untuk melakukan pencatatan seluruh arus kas keluar maupun masuk dari kegiatan usahanya selama 1 minggu. Pencatatan ini meliputi, pembuatan bon, kuitansi, ataupun pencatatan hanya melalui buku kecil atas seluruh kegiatan yang melibatkan keluar masuknya dana yang terkait dengan usaha yang dilakukan.

Setelah 1 minggu dilakukan pencatatan tersebut, maka pada pertemuan ke 2, dilakukan pengolahan atas pencatatan keuangan tersebut ke dalam bentuk-bentuk laporan keuangan, yang meliputi, penyusunan jurnal keuangan, buku besar, neraca sederhana, dan laporan rugi laba.

Pada kegiatan pelatihan yang telah dilaksanakan menunjukkan antusiasme yang sangat tinggi dari peserta yang merupakan pelaku UMKM. Antusiasme tersebut ditunjukkan dengan banyaknya pertanyaan terutama pada minggu pertama dan kedua yang diajukan seputar pembukuan maupun pengelolaan dan perencanaan keuangan. Tim abdimas berusaha untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut dan memberikan penjelasan terkait tema yang ditanyakan.

Hasil pelatihan pada minggu ke-2 sudah berbentuk laporan keuangan sederhana. Dan untuk selanjutnya, tim abdimas, memberikan tugas untuk melanjutkan pencatatan sampai dengan 1 bulan, dengan evaluasi per minggu kepada para mitra dengan keliling ke lapak-lapak selama usaha dilakukan di waktu yang senggang, hanya jika mitra menginginkan atau ada waktu luang di saat berdagang. Setelah waktu berjalan sekitar 1 bulan, terdapat beberapa perkembangan atas keahlian pembukuan tersebut, seperti, para mitra mulai terbiasa untuk selalu melakukan pencatatan atas segala transaksi keuangan yang terjadi, dapat melakukan klasifikasi atas setiap transaksi ke dalam pos-pos pendapatan dan biaya, menguasai penentuan besaran laba harian, dan dapat menentukan alokasi pembagian laba harian. Di samping itu, ada beberapa keluhan yang masih menjadi kendala bagi mitra dalam melakukan pencatatan keuangan sederhana, seperti, keterbatasan waktu, terutama pada saat-saat jam sibuk, sehingga banyak transaksi yang terlewat untuk dicatat, kurangnya staff yang dapat dengan disiplin untuk selalu melakukan pencatatan, kebingungan dalam pengalokasian ke dalam pos pengeluaran atau biaya, terabaikannya beberapa pengeluaran-pengeluaran lainnya yang dianggap tidak terlalu signifikan terhadap arus kas, padahal, kegiatan pembukuan seharusnya melibatkan seluruh arus kas masuk ataupun keluar tanpa terkecuali, adanya kebutuhan pribadi yang terkadang harus menjadikan disiplin keuangan menjadi tidak dapat terpenuhi.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil dan pembahasan yang telah dipaparkan pada sub bab sebelumnya, maka tim abdimas dapat menarik kesimpulan sebagai berikut, (1) Masih banyaknya pelaku UMKM yang belum memahami cara melakukan pencatatan keuangan meskipun secara sederhana, (2) Pelatihan yang tepat guna, cukup waktu, dan kemauan dari para mitra akan mendorong keberhasilan dari penguasaan materi, (3) Pelatihan yang diberikan tim abdimas mendapat apresiasi dari para mitra dan diakui oleh sebagian besar peserta (mitra) dapat membantu mitra dalam melakukan pengawasan keuangan, (4) Mitra juga menyatakan bahwa pelatihan yang diberikan sangat membantu dalam melakukan perencanaan keuangan, (5) Mitra juga menyatakan bahwa pelatihan pencatatan keuangan yang diperolehnya dapat meningkatkan disiplin administrasi sehingga

memudahkan mitra untuk melakukan perolehan tambahan modal ke lembaga-lembaga pemberi modal.

Kesulitan yang dihadapi para mitra dapat disimpulkan hanya terkait faktor disiplin administrasi dan waktu, yang tentunya dapat diatasi jika ada kemauan dari para pelaku UMKM itu sendiri terkait pembukuan atas usahanya. Kebanyakan dari para mitra yang tidak meneruskan pencatatan keuangan tersebut adalah karena keterbatasan staff atau merasakan belum perlunya pembukuan atas keberlangsungan usahanya.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih kepada LPPM UNTAR atas hibah yang diberikan sehingga dapat terlaksananya kegiatan abdimas ini. Para pelaku UMKM Kramat beserta koordinator lapangan, Bapak Slamet Riyadi serta seluruh pihak yang terlibat dalam kegiatan abdimas ini termasuk Timothy Adam selaku asisten pelaksana kegiatan ini.

REFERENSI

- Andilala, N., Khalallia, F. B. R., Maharani, S. E., Ramadhani, P. H., Huda, A. M., Putri, A. F., ... & Epilurahman, R. (2020). The diversity of echinoderm in Sarangan beach, Gunung Kidul, Yogyakarta. In *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science* (Vol. 404, No. 1, p. 012085). IOP Publishing.
- Astuti, M., & Wahyuni, H. C. (2018). Strategi implementasi green human resource management pada Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM). *Matrik: Jurnal Manajemen, Strategi Bisnis dan Kewirausahaan*, 12(2), 121-128.
- Bismala, L. (2016). Model Manajemen Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) untuk Meningkatkan Efektivitas Usaha Kecil Menengah. *Jurnal Entrepreneur dan Entrepreneurship*, 5(1), 19-26.
- Ediraras, D. T. (2011). Akuntansi dan kinerja ukm. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*, 15(2).
- Farliana, N., Murniawaty, I., & Munafitri, C. H. (2021). Membangun Kinerja Pemasaran Melalui Orientasi Pasar, Inovasi Produk dan Kapabilitas Pemasaran. *Sains: Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 13(2), 257-275.
- Hapsari, R., Indradewa, D., & Ambarwati, E. (2017). Pengaruh pengurangan jumlah cabang dan jumlah buah terhadap pertumbuhan dan hasil tomat (*Solanum lycopersicum* L.). *Vegetalika*, 6(3), 37-49.
- Hutagaol, R. M. N. (2012). Penerapan akuntansi pada usaha kecil menengah. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 1(2), 57-62.
- Kurniawaty, E. (2012). Sistem Informasi Perijinan Online Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Surabaya. *Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya: Teknik Informatika*.
- Sixpria, N., Suhartati, T., & Warsini, T. (2014). Implementation in the process of accounting and financial statements on micro, small, and medium (SMEs). *Journal of Accounting, Finance and Banking*, 1(2).
- Tambunan, T. (2009). Women entrepreneurship in Asian developing countries: Their development and main constraints. *Journal of development and Agricultural Economics*, 1(2), 027-040.

(halaman kosong)